

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang pendidikan nasional diatas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran disekolah. Sehingga guru seharusnya dapat mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif dan interaktif yang dapat mendorong siswa agar dapat berpartisipasi aktif didalam kelas.

Berkaitan dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, diharapkan dalam proses pembelajaran hendaknya siswa juga diberi ruang untuk dapat berpartisipasi aktif. Siswa diharapkan dapat lebih memahami mengenai konsep Biologi yang diberikan dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Biologi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tersebut, merupakan beberapa indikator bahwa siswa tersebut memiliki penguasaan konsep yang kuat. Kuat tidaknya penguasaan konsep siswa terlihat dari prestasi belajarnya (Anonim, 2010).

Namun kenyataannya dilapangan berbeda banyak, siswa yang masih menganggap Biologi sulit. Hal tersebut berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa yang terlihat pada nilai hasil ujian mereka. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan guru Biologi di SMA N 1 Labuhan Deli dimana sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep Biologi siswa, agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Untuk itu strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) sangatlah cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan, karena strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam menkonstruksi atau membangun pengetahuannya. Peta konsep juga menyediakan visual konkret untuk mengorganisasikan informasi serta membantu menghindari miskonsepsi (Anonim, 2010).

Fungsi peta konsep sebagai alat untuk menyelidiki apa yang telah diketahui siswa dan alat evaluasi dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar (Musyriyah dan Ismail, 2014). Kemampuan siswa membuat peta konsep dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai siswa yaitu pemahaman yang utuh. Akan tetapi penggunaan peta konsep untuk mengukur hasil belajar masih jarang digunakan, guru lebih banyak menggunakan test objektif atau test esai untuk mengukur hasil belajar, sehingga perlu diketahui hubungan antara kemampuan siswa membuat peta konsep dengan hasil belajar siswa yang diukur dengan test objektif.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks karena di dalamnya terdapat berbagai materi yang dijelaskan dengan konsep-konsep yang saling berkaitan dan terintegrasi sehingga kita tidak dapat hanya menguasai satu konsep tanpa memahami konsep lain. Seperti halnya konsep ekskresi manusia. Salah satu tujuan pembelajaran biologi di SMA adalah agar siswa memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya (Depdiknas, 2001). Berdasarkan tujuan dari mata pelajaran biologi tersebut maka dalam kegiatan belajar mengajar siswa hendaknya dilatih untuk menyatukan konsep-konsep, siswa dapat melihat bahwa konsep tersebut tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan bermakna. Konsep-konsep merupakan dasar untuk berpikir, belajar, aturan-aturan dan akhirnya memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru biologi kelas XI SMAN 1 Labuhan Deli, diperoleh informasi bahwa penggunaan peta konsep dalam pembelajaran

biologi masih jarang digunakan. Terlebih lagi, siswa-siswanya belum pernah disuruh membuat ringkasan materi dengan menggunakan peta konsep. Guru lebih banyak menyuruh siswa membaca dan menghafal untuk memahami konsep-konsep biologi yang ada. Cara hafalan ini mempunyai kelemahan karena informasi yang diterima tidak dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh sebelumnya sehingga konsep-konsep yang didapat tidak dapat dipahami secara utuh.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pada penelitian “Pengaruh Penerapan Peta Konsep Berbasis IT terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang pada Materi Sel” didapatkan rata-rata hasil belajar kognitif biologi untuk siswa kelas eksperimen adalah 77,68 dan kelas kontrol 66,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan peta konsep berbasis IT terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pamboang (Musyrifah dan Ismail, 2014). Selain itu, pada penelitian “Penerapan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMP Pancasila IX Batuwarno T.P 2009/2010” dan “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Menggunakan Strategi Peta Konsep dengan Tanpa Peta Konsep Pada Materi Ekosistem di Kelas X SMA Swasta Al – Hidayah Medan T.P 2012/2013” didapatkan hasil bahwa belajar dengan menggunakan peta konsep dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peta konsep sistem ekskresi pada manusia, siswa diharapkan mampu menjelaskan organ-organ pada sistem ekskresi manusia secara urut dan benar dimana sistem ekskresi mempunyai alat-alat yang dapat mengekskresikan sisa metabolisme adalah paru-paru, hati, kulit, dan ginjal. Selain itu siswa juga dituntut untuk tahu dan mengerti serta mampu menjelaskan macam-macam proses ekskresi serta membedakan sistem ekskresi manusia dan hewan. Berdasarkan karakteristik diatas materi sistem ekskresi pada manusia dirasa sesuai apabila pembelajaran dilaksanakan dengan peta konsep sehingga proses pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan efektif dimana siswa dituntut untuk mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya dengan menuangkannya dalam suatu produk kreatif berdasarkan hasil pemikirannya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Kemampuan Membuat Peta Konsep dengan Hasil Belajar Siswa di kelas XI MIA pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Metode mengajar guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasakan situasi belajar yang membosankan.
2. Masih rendahnya prestasi belajar Biologi siswa.

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang dibahas adalah sistem ekskresi.
2. Hasil belajar biologi yang diukur meliputi ranah kognitif yang diukur dengan menggunakan tes pilihan berganda.
3. Kemampuan membuat peta konsep yang diteliti berkisar pada kemampuan membentuk proposisi, adanya hierarki, ada tidaknya kaitan silang dan memberikan contoh.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membuat peta konsep terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MIA pada materi pokok sistem ekskresi manusia di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara kemampuan membuat peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kemampuan untuk membuat peta konsep yang benar dan membangun pengetahuan utuh dengan penggunaan peta konsep.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian dapat menjawab rasa ingin tahu mengenai ada atau tidaknya hubungan kemampuan membuat peta konsep terhadap hasil belajar.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, maka diajukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peta konsep merupakan wujud pemetaan yang menggambarkan hubungan bermakna antara konsep-konsep, penilaiannya berdasarkan teknik skoring Novak dan Gowin, ditugaskan kepada siswa setelah pembelajaran sistem ekskresi berlangsung dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
2. Kemampuan siswa dalam membuat peta konsep dinyatakan dalam persentase nilai peta konsep siswa berdasarkan peta konsep rujukan.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya atau setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diukur berdasarkan domain kognitif Bloom, yang diujikan melalui soal pilihan ganda tentang sistem ekskresi.